

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Bersasarkan fokus penelitian, data dan temuan penelitian dan pembahasan, maka hasilnya bisa disimpulkan yaitu:

1. Kurikulum pesantren yang ada di MA Hidayatus Sholihin.

Kurikulum pesantren yang ada di MA Hidayatus Sholihin Turus yaitu: Tafsir (Tafsir Jalalain); Hadis (Bulughul Maram, Jawahirul Bukhari); Taudid (Jauharotut Tauhid); Fikih (Fathul Mu'in, Uyunul Masa'il); Akhlak (at-Tahliyah, Ta'limul Muta'allim); Gramatikal Arab (al-Imrithy, Alfiyah Ibnu Malik); Kaidah penulisan (Qowa'idul Imla')

2. Konsep Integrasi Kurikulum Pesantren di MA Hidayatus Sholihin.

Konsep integrasi kurikulum di MA Hidayatus Sholihin, kurikulumnya ada dua, yaitu kurikulum pondok yakni kurikulum pesantren dan satunya kurikulum sekolah / madrasah. Dalam mengajar mata pelajaran yang notabene kurikulum pesantren guru memberlakukan sama terhadap semua siswa baik yang domisili di pesantren maupun yang tidak..

Secara global guru menyusun RPP (Rencana pelaksanaan Pembelajaran), disesuaikan dengan ketentuan pemerintah yaitu dengan standar K-13 (Kurikulum 2013), kemudian guru mengembangkan kurikulum tersebut dengan cara memasukkan materi-materi pesantren yang bab-babnya sesuai dengan K-13 menjadi RPP pelaksanaan harian serta menjadikannya

sebagai dasar dalam menentukan metode yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dalam menyusun Silabus dan RPP guru berpedoman pada Standar Isi. Perencanaan yang diperlukan dalam pembelajaran diantaranya sumber belajar, penyusunan RPP, skenario pembelajaran dan penyiapan media serta perangkat penilaian pembelajaran. Pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran yang dipakai disesuaikan dengan RPP dan Silabus.

### 3. Penerapan / implementasi Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah.

Model implementasi integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 di MA Hidayatus Sholihin adalah dengan menggabungkan model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum dan model pengintegrasian ke dalam tema-tema mata pelajaran.

Dengan adanya penambahan kurikulum pesantren di MA Hidayatus Sholihin Turus maka pelaksanaan kurikulum 2013 dalam alokasinya ada yang tetap sesuai dengan alokasi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama RI sesuai dengan KMA nomor 183 tahun 2019 dan ada yang mengalami pengurangan. Kemudian dari segi waktu pertatap muka yang seharusnya 45 menjadi 40 menit perjam pelajaran.

Alokasi jam pelajaran PAI yang semula hanya 8 jam per minggu menjadi 16 jam per minggu karena kurikulum yang diterapkan di MA Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri tidak hanya kurikulum yang telah ditetapkan oleh kementerian Agama dan ilmu pengetahuan umum saja, akan

tetapi juga mengajarkan ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum pesantren.

#### 4. Hasil bentuk Integrasi Kurikulum Pesantren dengan Kurikulum 2013

Dalam pelaksanaannya kurikulum pesantren ini tidak disendirikan, ada yang diletakkan pada jam awal dan juga ada yang berada di jam akhir pelajaran. Semisal mata pelajaran bulughul Marom atau Jawahirul Bukhori yang diintegrasikan dengan mata pelajaran al-Qur'an Hadis, pembelajarannya di laksanakan pada jam awal dan juga ada yang di akhir.

Mata pelajaran PAI yang tadinya hanya 22% untuk peminatan IPS, dengan adanya pengintegrasian ini akhirnya menjadi 42%, dan untuk peminatan keagamaan yang awalnya hanya 39% dengan adanya pengintegrasian menjadi 54%.

Kurikulum pesantren yang diintegrasikan dengan kurikulum 2013 adalah : Tafsir Jalalain, Jawahirul Bukhari, Bulughul Maram, Fathul Mu'in, Uyunul Masaail, Imrithy, Alfiyah Ibnu Malik, at-Tahliyah, at-ta'lim al-muta'allim, dan Qowaidul Imla'.

## **B. IMPLIKASI**

Implikasi hasil temuan penelitian meliputi dua hal, yakni implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis yaitu hubungannya dengan kontribusi terhadap teori-teori pendidikan yang berkembang, sedangkan implikasi praktis

yaitu kaitannya dengan kontribusi temuan penelitian terhadap penguatan pelaksanaan program pendidikan dalam kacamata lapangan.

#### 1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberi implikasi teoritis yaitu: menguatkan teori yang dibangun oleh Mochtar Buchori dan Soedjatmoko bahwa integrasi kurikulum yang dimaksud adalah pendidikan agama Islam harus bersinkronisasi dan berintegrasi dengan pendidikan non-agama Islam. Pendidikan agama Islam tidak bisa berjalan sendiri, harus bekerja sama, dan berjalan bersama dengan semua program Pendidikan non-agama Islam jika ingin mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

#### 2. Implikasi Praktis

a. Konsep Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah Konsep merupakan sekumpulan ide/gagasan, pernyataan yang saling berkaitan dalam melakukan penelitian tentang berbagai peristiwa/ kejadian serta menjadi petunjuk/dasar. Dengan konsep integrasi kurikulum mampu membawa misi dalam membentuk sumber daya manusia menuju sumber daya yang lebih berkualitas.

#### b. Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah

Implementasi integrasi yang diterapkan meliputi kegiatan awal, inti serta penutup, dengan melaksanakan pembelajaran disesuaikan skenario pembelajaran maka implementasi bisa dilakukan secara sistematis dan lebih efektif.

c. Hasil Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah

Hasil merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran, karena bisa dijadikan petunjuk dalam mengetahui seberapa jauh tingkat ketercapaian siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hasil dalam integrasi kurikulum pondok pesantren dan madrasah dapat diukur dengan menggunakan tes di akhir pertemuan jam pelajaran yang diselenggarakan oleh guru yaitu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek ini digunakan dalam penilaian siswa.

### C. SARAN

Peneliti sangat berharap adanya penelitian lanjut mengenai Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang ditujukan antara lain:

1. Bagi Madrasah

- a. Sebagai usaha meningkatkan mutu dan kualitas lembaga, hendaknya madrasah melakukan pembinaan kompetensi tenaga pendidik melalui seminar atau diklat dengan harapan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan bisa mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Hendaknya madrasah menyediakan fasilitas yang memadai yang akan mendukung proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar seperti tujuan yang hendak dicapai.

## 2. Bagi Guru

- a. Dalam pembelajaran, hendaknya guru menekankan pada kesabaran dan ketelatenan dalam menyampaikan materi. Selain itu, guru juga harus menanamkan sikap kedisiplinan terhadap siswa.
- b. Dalam evaluasi pembelajaran, hendaknya guru tidak hanya menilai berdasarkan tes tulis, proses, dan hasil pekerjaan siswa. Akan tetapi, evaluasi juga berdasarkan keaktifan dan sikap siswa dalam kelas. Keaktifan siswa dapat diukur dengan bertanya atau merespon pertanyaan dari guru.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini memiliki banyak kekurangan, jadi penting seorang peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terutama berkaitan integrasi kurikulum pondok pesantren dan madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa yang lain, baik pada madrasah maupun sekolah umum. Hal ini perlu dilakukan sebagai kekuatan dan strategi dalam mengembangkan integrasi kurikulum pondok pesantren dan madrasah atau sekolah.